

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi digital dalam beberapa tahun terakhir telah memberikan pengaruh yang besar terhadap berbagai aktivitas masyarakat. Salah satu bentuk perkembangan tersebut adalah meningkatnya penggunaan media sosial sebagai sarana komunikasi, pertukaran informasi, dan interaksi sosial. Kehadiran internet yang semakin mudah diakses serta penggunaan perangkat digital yang semakin luas menjadikan media sosial sebagai bagian penting dalam kehidupan sehari-hari. Khususnya bagi mahasiswa yang merupakan pengguna aktif media sosial [1].

Media sosial tidak hanya berfungsi sebagai media komunikasi, tetapi juga menjadi sarana penyebaran berbagai informasi dan tren yang berkembang di masyarakat. Salah satu tren yang banyak menarik perhatian pengguna media sosial adalah Tren Fashion. Berbagai platform seperti Instagram, TikTok, Facebook, dan X menyediakan beragam informasi mengenai gaya berpakaian, produk fashion terbaru, inspirasi outfit, hingga rekomendasi dari influencer yang memiliki pengaruh terhadap pengikutnya. Akibatnya, Tren Fashion dapat menyebar dengan cepat dan menjangkau berbagai lapisan pengguna dalam waktu yang relatif singkat [2].

Tingginya intensitas paparan konten fashion melalui media sosial dapat memengaruhi cara individu memandang serta mengikuti tren yang sedang berkembang. Banyak pengguna berusaha untuk selalu mengetahui informasi terbaru agar tidak tertinggal dari lingkungan sosialnya [3]. Dorongan untuk terus memperbarui informasi dapat memicu kecemasan psikologis yang dikenal sebagai Fear of Missing Out (FOMO). Kondisi ini ditandai oleh rasa cemas berlebih saat individu menganggap dirinya melewatkan momen penting, tren terbaru, maupun aktivitas sosial yang sedang dijalani kelompoknya. Dalam era digital saat ini, media sosial menjadi salah satu faktor yang berkontribusi terhadap munculnya fenomena tersebut [4].

Fenomena FOMO menjadi penting untuk diteliti pada kelompok mahasiswa karena mereka termasuk pengguna aktif media sosial. Mahasiswa yang memiliki tingkat FOMO tinggi umumnya cenderung lebih sering memantau media sosial untuk mengetahui

perkembangan informasi maupun tren yang sedang populer. Dalam konteks fashion, kondisi ini dapat mendorong mahasiswa untuk mengikuti berbagai konten fashion yang sedang viral agar tetap merasa relevan dengan lingkungan sosialnya. Dengan demikian, media sosial dapat menjadi salah satu faktor yang memengaruhi perilaku mahasiswa dalam mengikuti Tren Fashion[5][6].

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan media sosial memiliki hubungan dengan tingkat *Fear of Missing Out* (FOMO) yang dialami individu. Penelitian menemukan bahwa penggunaan media sosial memiliki keterkaitan dengan munculnya FOMO pada mahasiswa, terutama dalam aktivitas pemantauan dan interaksi sosial secara daring [7]. Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa FOMO memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecanduan media sosial pada mahasiswa [8]. Hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi kecenderungan FOMO yang dimiliki individu, maka semakin besar pula intensitas penggunaan media sosial yang dilakukan. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa media sosial memiliki peran penting dalam terbentuknya perilaku FOMO pada pengguna.

Meskipun penelitian mengenai FOMO telah banyak dilakukan, sebagian besar penelitian terdahulu masih berfokus pada pendekatan statistik konvensional, seperti korelasi, regresi, maupun analisis deskriptif untuk mengidentifikasi hubungan antarvariabel. Penelitian yang memanfaatkan pendekatan *Machine Learning* untuk memprediksi tingkat FOMO berdasarkan pola penggunaan media sosial masih tergolong terbatas. Selain itu, penelitian yang secara khusus mengkaji prediksi tingkat FOMO mahasiswa terhadap Tren Fashion menggunakan algoritma *Random forest* juga masih jarang ditemukan. Oleh karena itu, masih terdapat peluang penelitian yang dapat dikembangkan untuk menghasilkan model prediksi yang lebih objektif dan berbasis data[9][10].

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengembangkan model prediksi tersebut adalah *Machine Learning*. Teknologi ini memungkinkan sistem untuk mempelajari pola dari data yang tersedia dan menghasilkan prediksi berdasarkan karakteristik tertentu. Dalam penelitian ini digunakan algoritma *Random forest* karena memiliki kemampuan yang baik dalam membangun model prediksi berbasis klasifikasi, mampu menangani data dengan banyak variabel, serta dapat mengurangi risiko

Overfitting. Selain itu, *Random forest* juga menyediakan analisis *Feature Importance* yang dapat digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang paling berpengaruh terhadap tingkat FOMO mahasiswa. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk membangun model *Machine Learning* menggunakan algoritma *Random forest* dalam memprediksi tingkat *Fear of Missing Out* (FOMO) mahasiswa terhadap Tren Fashion berdasarkan pola penggunaan media sosial serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi munculnya fenomena tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka didapat rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja algoritma *Random forest* dalam memprediksi tingkat *Fear of Missing Out* (FOMO) mahasiswa terhadap Tren Fashion berdasarkan pola penggunaan media sosial?
2. Faktor apa yang paling berpengaruh terhadap tingkat *Fear of Missing Out* (FOMO) mahasiswa berdasarkan hasil analisis *Feature Importance* pada algoritma *Random forest*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini dapat dirangkum sebagai berikut:

1. Membangun dan mengevaluasi model *Machine Learning* menggunakan algoritma *Random forest* untuk memprediksi tingkat *Fear of Missing Out* (FOMO) mahasiswa terhadap Tren Fashion di media sosial.
2. Mengidentifikasi faktor yang paling berpengaruh terhadap tingkat *Fear of Missing Out* (FOMO) mahasiswa berdasarkan hasil analisis *Feature Importance* pada algoritma *Random forest*.

1.4 Batasan Masalah

Berdasarkan makalah yang telah diuraikan diatas maka, diperlukan batasan masalah yaitu:

1. Jumlah sampel yang diambil dibatasi pada 15-20 mahasiswa aktif setiap program studi S1 di Universitas Malikussaleh.

2. Penelitian ini difokuskan pada FOMO mahasiswa terhadap Tren Fashion di media sosial, khususnya pada penggunaan platform TikTok, Instagram, Facebook dan X/Twitter.
3. Variabel penelitian terdiri dari pola penggunaan media sosial sebagai variabel input (X) dan tingkat *Fear of Missing Out* (FOMO) terhadap Tren Fashion sebagai variabel output (Y).
4. Model *Machine Learning* yang digunakan difokuskan pada algoritma *Random forest*.
5. Data penelitian diperoleh melalui kuesioner terstruktur yang disebarakan kepada responden, bukan dari data aktivitas langsung media sosial.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan untuk dapat memberikan manfaat teoretis dan praktis dalam lingkup sistem informasi dan perilaku digital. Secara teoretis, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan terkait penerapan metodologi *Machine Learning*, khususnya algoritma *Random forest*, dalam memodelkan dan mengklasifikasikan fenomena psikologis seperti *Fear of Missing Out* (FOMO) secara objektif berbasis data.